

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang untuk memberikan jawaban yang menyeluruh terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk latar dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, tahapan serta proses yang ditempuh, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Pemilihan metode yang tepat menjadi dasar utama untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sesuai dengan tujuan penelitian, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi bidang studi yang relevan.

3.1. Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Surau Sjech M.Djamil Djambek Pasar Bawah, Bukittinggi, yang merupakan lokasi utama dari komunitas "Lansia Mengaji." Lokasi ini dipilih karena memiliki peran sentral dalam kegiatan literasi Al-Qur'an bagi lansia, terutama bagi mereka yang buta aksara. Sejak didirikan pada 2014, Surau ini telah menjadi tempat pertemuan rutin bagi komunitas lansia, baik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an maupun yang baru memulai. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada aspek geografisnya yang mudah dijangkau oleh lansia dari Bukittinggi dan Kabupaten Agam, serta historis komunitas yang telah terbentuk dengan kuat. Dukungan sosial yang terjalin antar anggota komunitas, bersama dengan tujuan bersama untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an, menjadikan Surau Sjech M.Djamil Djambek Pasar Bawah sebagai setting yang tepat untuk penelitian ini, guna mengoptimalkan pendampingan literasi Al-Qur'an pada komunitas lansia.

3.2. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan riset transformatif, yaitu pendekatan yang berorientasi pada perubahan sosial dengan tujuan meningkatkan literasi Al-Qur'an bagi komunitas lansia mengaji dalam upaya memberantas buta aksara. Studi ini tidak hanya berfokus pada pemetaan kondisi eksisting lansia dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendorong transformasi keterampilan dan kesadaran mereka terhadap pentingnya literasi keagamaan. Lansia tidak hanya

diposisikan sebagai objek penelitian, tetapi juga sebagai subjek aktif yang diberdayakan melalui strategi pembelajaran partisipatif dan berbasis komunitas. Pendekatan ini menggabungkan metode pendampingan, pelatihan, dan pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan lansia (Susanto & Batubara, 2016). Dalam implementasinya, penelitian ini melibatkan pemangku kepentingan seperti pengajar, keluarga, dan organisasi keagamaan guna membangun ekosistem yang mendukung keberlanjutan program literasi Al-Qur'an.

Metode riset transformatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada perubahan sosial dan pemberdayaan komunitas. Dengan pendekatan ini, lansia dapat memperoleh manfaat langsung dari penelitian melalui metode pendampingan, pelatihan, dan pembelajaran interaktif yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

3.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Community Based Research* (CBR), yang merupakan model penelitian transformatif berbasis prinsip pemberdayaan masyarakat, kolaborasi, dan perubahan sosial. Pendekatan ini dipilih karena menekankan peran aktif masyarakat sebagai mitra kolaboratif dan agen perubahan, bukan sekadar objek penelitian.

Dalam penerapannya, CBR melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap penelitian (Farisia et al., 2021). Proses operasionalnya terdiri dari beberapa fase utama, yaitu peletakan dasar, perencanaan, pengumpulan dan analisis data, serta pelaksanaan respons atau aksi untuk menciptakan dampak nyata bagi komunitas.

Community Based Research (CBR) merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam penelitian ini karena menekankan prinsip kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, dan perubahan sosial. Dengan pendekatan ini, lansia, pengajar, keluarga, dan organisasi keagamaan berperan sebagai mitra kolaboratif dalam setiap tahap penelitian.

3.4. Tahap dan Proses Penelitian

Dalam proses penelitian menggunakan pendekatan *Community Based Research* (CBR) yang dilaksanakan melalui empat tahap utama: *laying the foundation* (peletakan dasar), *research planning* (perencanaan penelitian), *information gathering and analysis* (pengumpulan dan analisis data), dan *acting on findings* (aksi atas temuan).

Gambar 3. 1 Tahapan *Community Based Research* (CBR)



Sumber: Joanna Ochocha dan Rich Janzen (2016)

Tahap pertama, Peletakan dasar penelitian merupakan tahap awal yang penting dalam proses negosiasi terkait tujuan dan peran penelitian. Pada tahap ini, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan, yaitu menyusun peta pemangku kepentingan beserta peran masing-masing, mengidentifikasi berbagai asumsi yang mendasari penelitian, menjelaskan konteks situasi yang melatarbelakangi penelitian, serta menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran objektif dan komprehensif mengenai potensi Lansia Mengaji, kebutuhan dasar, serta permasalahan yang mereka hadapi.

Tahap kedua, perencanaan penelitian, berfokus pada negosiasi dan penyelarasan pandangan untuk menyusun rencana tindak lanjut dalam memecahkan permasalahan yang telah teridentifikasi. Pada tahap ini, masalah

diprioritaskan, teknik pemecahan masalah dirancang, serta rencana pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi disusun secara terperinci.

Tahap ketiga, pengumpulan dan analisis data, melibatkan proses menemukan makna dan pembelajaran melalui pengumpulan, analisis, serta interpretasi data yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Tahapan ini sering disebut sebagai *negotiating meaning and learning*, yang bertujuan menggali informasi mendalam untuk memahami permasalahan secara lebih baik.

Tahap keempat, aksi atas temuan, bertujuan mengembangkan kapasitas dan kemampuan komunitas Lansia Mengaji. Materi pelatihan dirancang berdasarkan identifikasi masalah yang telah dianalisis sebelumnya. Tahap ini mencakup evaluasi hasil dan penentuan program keberlanjutan untuk mendukung pemberdayaan komunitas Lansia Mengaji (Rofiah et al., 2022). Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif untuk memastikan keberhasilan jangka panjang.

Pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Penelitian Transformatif Pendampingan Literasi Al-Qur'an Bagi Komunitas Lansia Mengaji Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an.

Tahapan Penelitian	Langkah Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Pihak Yang Terlibat	Durasi Waktu dan Penyelesaian
Peletakan dasar (<i>laying foundation</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kehidupan dan	1. Mengidentifikasi para pemangku kepentingan serta peran yang dimainkan oleh masing-masing pihak. 2. Merumuskan asumsi dasar yang menjadi landasan dalam penelitian	1. Anggota Komunitas Lansia Mengaji 2. Guru TPA Al Iklas 3. Kemenag Kota Bukittinggi 4. Unversitas	Juli 2025

	kondisi komunitas yang didampingi.	- Memperjelas konteks atau latar belakang penelitian. - Menetapkan sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.		
Perencanaan Penelitian (<i>research planning</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) adalah tahap di mana berbagai perspektif didiskusikan dan disepakati sebagai dasar untuk merancang perencanaan.	- Merumuskan pertanyaan utama dalam penelitian. - Merancang metode yang akan digunakan untuk pengumpulan data. - Menyusun strategi untuk melakukan analisis data.	- Anggota Komunitas Lansia Mengaji - Guru TPA Al Iklas - Kemenag Kota Bukittinggi - Unversitas	Juli 2025
Pengumpulan dan analisis data	Tahap ini sebut <i>negotiating meaning and learning</i> .	<i>Depth interview</i> - FGD - Dokumentasi	- Anggota Komunitas Lansia Mengaji - Guru TPA Al Iklas - Kemenag Kota Bukittinggi - Unversitas	Agustus 2025
Aksi atas Temuan (<i>action on finding</i>)	<i>Focus Group Discussion</i> (FGD) adalah tahap untuk menggerakkan pengetahuan dan keterlibatan	- Melaksanakan program yang telah direncanakan. - Menyusun langkah-langkah untuk tindak	- Anggota Komunitas Lansia Mengaji - Guru TPA Al Iklas - Kemenag Kota Bukittinggi - Unversitas	Septemb er 2025

	komunitas terhadap hasil penelitian.	lanjut.		
--	--------------------------------------	---------	--	--

Sumber: Olahan Peneliti, 30 April 2025.

CBR memungkinkan penelitian ini untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi komunitas. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, program literasi Al-Qur'an bagi lansia dapat terus berkembang dan diterapkan secara luas. Hal ini sesuai dengan prinsip penelitian transformatif yang bertujuan untuk memberikan perubahan positif jangka panjang.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian transformatif dilakukan melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi (Heryana & Kom, 2023; Sabari, 2023; Yasin et al., 2024):

3.5.1. Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyaksikan secara langsung fenomena atau keadaan yang sedang dipelajari, mencatat aktivitas, kondisi, serta perilaku yang relevan. Observasi memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi nyata di lapangan.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian mengenai pendampingan literasi Al-Qur'an dalam memberantas buta aksara. Peneliti mengamati secara langsung proses pengajaran, interaksi antara pengajar dan peserta didik, response peserta didik, serta kondisi sarana dan prasarana. Data yang dicatat meliputi teknik pengajaran, kesulitan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman. Hasil observasi diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang situasi nyata di lapangan, sehingga dapat menyusun strategi yang efektif dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an dan mengatasi buta aksara.

Observasi digunakan untuk memperoleh data faktual mengenai kondisi riil pelaksanaan pembelajaran literasi Al-Qur'an pada komunitas lansia. Melalui pengamatan langsung, peneliti memperoleh gambaran tentang kemampuan membaca huruf hijaiyah peserta, tingkat kelancaran pelafalan, respons

emosional saat belajar, interaksi antara pendamping dan peserta, suasana belajar, serta tingkat kehadiran dan keterlibatan anggota. Dengan demikian, observasi menghasilkan data perilaku nyata yang menunjukkan bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara langsung di lapangan.

3.5.2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mengumpulkan informasi langsung dari informan atau responden. Pendekatan ini memberikan data yang detail dan spesifik mengenai pandangan, pengalaman, atau opini, yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengamatan (Romdona et al., 2025). Wawancara mendalam membantu peneliti menggali informasi lebih dalam dan menyeluruh.

Penelitian ini mengkaji pendampingan literasi Al-Qur'an dalam memberantas buta aksara melalui wawancara mendalam dengan Komunitas Lansia Mengaji, Penyuluh Agama, dan Kemenag Kota Bukittinggi. Wawancara bertujuan memahami pengalaman pembelajaran, tantangan, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-Qur'an. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan penggalian informasi yang mendalam tentang metode pengajaran, kebijakan pendukung, dan dampak program terhadap kemampuan membaca dan kehidupan sosial masyarakat. Hasil wawancara ini memberikan wawasan mendalam untuk merumuskan strategi efektif dalam memperkuat literasi Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh data pengalaman subjektif dan makna yang dirasakan oleh peserta. Data yang diperoleh meliputi alasan mengikuti kegiatan mengaji, perasaan sebelum dan sesudah mengikuti program, kesulitan yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an, harapan terhadap pendampingan, serta dampak spiritual dan sosial yang dirasakan. Melalui wawancara, peneliti memahami perspektif personal lansia mengenai perubahan yang mereka alami, sehingga teknik ini menghasilkan data reflektif yang tidak dapat diperoleh melalui pengamatan semata.

3.5.3. Focus Group Discussion (FGD)

FGD melibatkan diskusi terfokus dengan kelompok kecil partisipan untuk membahas suatu isu tertentu (Sari et al., 2024). Metode ini memanfaatkan

interaksi antarpartisipan untuk mengungkap berbagai sudut pandang atau pemahaman kolektif mengenai topik yang dibahas. FGD sering kali digunakan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Focus Group Discussion (FGD) digunakan untuk memperoleh data kolektif berupa kesepakatan dan dinamika kelompok. Dalam diskusi kelompok, peserta bersama-sama mengidentifikasi masalah utama komunitas, menentukan prioritas kebutuhan belajar, merumuskan solusi, serta menyepakati bentuk dukungan sosial antaranggota. FGD menghasilkan data mengenai kesadaran bersama komunitas, peran anggota, serta arah pengembangan program pendampingan.

3.5.4. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, arsip, foto, rekaman, atau materi lainnya yang relevan dengan penelitian (Ratnaningtyas et al., 2023). Pendekatan ini melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan FGD dengan menyajikan fakta-fakta yang terdokumentasi secara historis atau administrative.

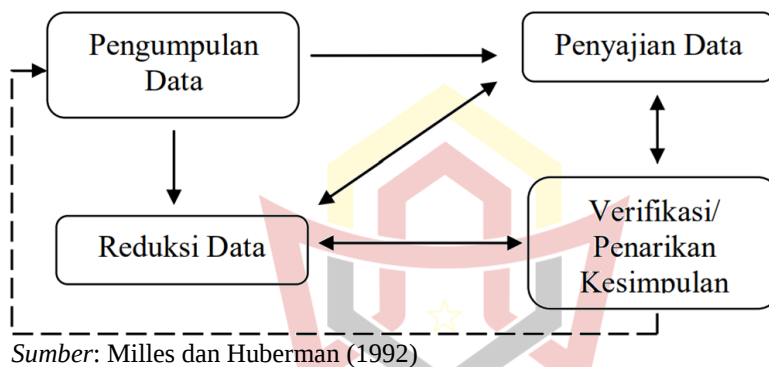
Dalam penelitian pendampingan literasi Al-Qur'an bagi lansia mengaji dalam memberantas buta aksara, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi, wawancara, dan FGD dengan mengumpulkan informasi dari dokumen tertulis, arsip administratif, foto, video, rekaman wawancara, dan modul pengajaran. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat validitas data, merekam proses pembelajaran, dan menyediakan bukti nyata terkait efektivitas program. Dengan dokumentasi, peneliti dapat memverifikasi informasi, memahami konteks historis, dan menyusun strategi yang lebih efektif dalam memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan lansia.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa bukti empiris kegiatan, seperti daftar hadir, foto kegiatan, modul pembelajaran, catatan perkembangan bacaan, serta arsip program komunitas. Data dokumentasi berfungsi memperkuat temuan observasi, wawancara, dan FGD sehingga meningkatkan validitas hasil penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur sistematis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur guna mendukung peneliti dalam menarik kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sebagai dasar untuk proses pemantauan. Teknik analisis data ini mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Asiva Noor Rachmayani, 2015), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penjelasan lebih rinci mengenai ketiga teknik ini adalah sebagai berikut (Miles, 1994):

Gambar 3. 2 Model Analisis Data Miles dan Huberman



3.6.1. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses penyaringan, pemusatan, penyederhanaan, serta transformasi data yang berasal dari berbagai sumber, seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya. Tahapan ini dimulai sebelum data dikumpulkan, saat peneliti membuat keputusan konseptual terkait kerangka penelitian, pertanyaan riset, dan metode pengumpulan data. Reduksi data berlangsung sepanjang penelitian, termasuk dalam penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, hingga penyusunan memo analitis. Tujuan utamanya adalah mengorganisasi data agar lebih terarah sehingga memudahkan penarikan kesimpulan yang bermakna.

3.6.2. Display Data

Display data adalah penyajian informasi dalam format yang terorganisasi sehingga memfasilitasi analisis lebih lanjut dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini biasanya dilakukan dalam bentuk matriks, grafik,

atau jaringan yang dirancang untuk mempermudah pemahaman data secara ringkas. Dengan display data, peneliti dapat mengenali pola, hubungan, atau masalah secara lebih efektif dibandingkan hanya bergantung pada teks naratif yang panjang. Metode ini membantu mencegah peneliti merasa kewalahan dengan jumlah data yang besar atau tidak terstruktur.

3.6.3. Verifikasi Data dan Pengambilan Kesimpulan

Proses pengambilan kesimpulan dalam penelitian dimulai sejak tahap awal pengumpulan data, ketika peneliti mulai menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti mencatat berbagai pola, hubungan sebab-akibat, serta kemungkinan penjelasan yang muncul dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan awal ini bersifat sementara dan menjadi dasar untuk memahami arah penelitian lebih lanjut. Melalui proses interpretasi ini, peneliti mulai membangun pemahaman awal tentang fenomena yang sedang diteliti, yang nantinya akan diperkuat melalui tahapan analisis berikutnya.

Selanjutnya, kesimpulan awal tersebut terus dievaluasi dan diverifikasi sepanjang proses penelitian untuk memastikan keabsahannya. Verifikasi dilakukan melalui refleksi mendalam, pengecekan ulang terhadap catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat, serta uji replikasi menggunakan dataset lain bila memungkinkan. Langkah-langkah ini bertujuan meningkatkan validitas temuan agar kesimpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan didukung oleh bukti yang kuat serta konsisten.